

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implemementasi merdeka belajar kampus merdeka di Prodi Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi sudah cukup baik namun belum optimal. Hal ini ditinjau dari tiga aspek utama yaitu kurikulum, sarana dan prasarana serta kesiapan pengelola sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari aspek kurikulum, prodi belum maksimal dalam merancang sistem konversi mata kuliah bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Sehingga masih ada mahasiswa yang tidak mendapatkan haknya berupa konversi mata kuliah dan juga mata kuliah yang dikonversi tidak sejalan dengan program yang dilaksanakan ketika penempatan MBKM. Hal tersebut tentunya menjadi hambatan dari pencapaian tujuan dari program MBKM itu sendiri.
- b. Ditinjau dari aspek sarana dan prasarana, prodi sudah baik dalam menjalankan model kerjasama dengan mitra MBKM untuk mempermudah mahasiswa menjalankan program mereka. Akan tetapi ada kendala dalam pencairan dana bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menjalankan program MBKM.
- c. Ditinjau dari aspek kesiapan pengelola, prodi sudah melakukan tugasnya dengan baik. Prodi telah melakukan sosialisasi dan pembekalan kepada mahasiswa sebelum menjalankan program MBKM. Prodi juga telah melakukan tindak lanjut dengan melakukan evaluasi kepada mahasiswa

yang telah menjalankan program MBKM dengan menanyakan bagaimana proses selama menjalankan program MBKM dan apa hambatan yang mereka hadapi selama menjalankan program MBKM yang akan dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan mengikuti program MBKM periode berikutnya.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan dari simpulan diatas, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Penyusunan sistem konversi mata kuliah sesuai dengan yang ditetapkan oleh Kemdikbud dan menyesuaikan mata kuliah yang di konversi dengan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa ketika penugasan akan mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam implementasi program MBKM karena mahasiswa akan lebih fokus melaksanakan kegiatan mereka selama penugasan karena tidak mengikuti perkuliahan.
- b. Menjalin kerjasama dengan mitra dan pendanaan yang tidak tepat waktu mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam implementasi MBKM karena akan memudahkan mahasiswa dalam berkoordinasi dengan prodi maupun mitra mengenai program yang akan dilaksanakan selama penugasan dan ketika pendanaan terlambat akan menghambat mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan mereka.

- c. Kesiapan pengelola dalam melakukan pembekalan dan tindak lanjut mempengaruhi keberhasilan implementasi MBKM karena dengan melakukan pembekalan akan memudahkan mahasiswa mengetahui regulasi dan struktur kegiatan yang mereka jalankan selama penugasan dan ketika melakukan tindak lanjut prodi akan lebih mudah mengidentifikasi hambatan dan peluang mahasiswa ketika mengikuti program MBKM sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk periode berikutnya.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi prodi dalam menyusun struktur kegiatan MBKM yang mendatang khususnya dalam penyusunan pengembangan kurikulum MBKM dalam sistem konversi mata kuliah, sarana dan prasarana serta memantapkan kesiapan pengelola.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari simpulan diatas, berikut saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1. Prodi sebagai ujung tombak dalam manajemen program MBKM sebaiknya lebih terstruktur dan berani mengambil keputusan yang tegas terhadap aturan-aturan yang diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Sehingga mahasiswa yang ingin mengikuti program MBKM dapat mempertimbangkan langkah mereka sebelum memutuskan untuk mengikuti program MBKM. Dan memudahkan kinerja prodi sendiri dalam hal pendataan dan sebagainya.

2. Dosen sebagai pengajar sekaligus menjadi dosen pembimbing mahasiswa yang mengikuti program MBKM sebaiknya mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh prodi. Dan mengarahkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti program MBKM. Selain itu dosen juga dapat menjadi penghubung antara mahasiswa dengan mitra kerjasama program MBKM. Dosen dapat berdiskusi dengan mahasiswa mengenai proses berjalannya program dan kendala yang dihadapi. Kemudian berdiskusi juga dengan mitra mengenai progress dan sistem kerja mahasiswa selama menjalankan program dipenempatan program MBKM.
3. Mahasiswa sebagai yang menjalankan program MBKM sebaiknya lebih aktif mengikuti program MBKM dan benar-benar memanfaatkan kesempatan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mereka sesuai dengan tujuan MBKM itu sendiri. Mahasiswa juga lebih aktif berbicara dan mengemukakan pendapat mereka kepada pihak prodi sehingga tidak terjadi *missed communication* yang dapat menjadi pemicu terjadinya hambatan dalam imlementasi MBKM di Prodi AP.
4. Dengan adanya penelitian ini, peneliti beerharap dap membantu pihak prodi, dosen, maupun mahasiswa agar lebih baik lagi dan mengoptimalkan implementasi merdeka belajar kampus merdeka di Prodi AP, FKIP, Universitas Jambi menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Dan peneliti berharaap dilakukannya penelitian lanjutan terkait topik ini agar nantinya hasil yang diberikan lebih komperhensif sehingga dpat dijadikan

bahan perbandingan maupun tambahan informasi guna pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.